

Pengaruh Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka)

Yuliana Anggreani Dua Delang Kolit¹, Elisabeth Yessi Da Rato², Amanda Yecci Noeng³
Universitas Nusa Nipa^{1,2,3}
yulianaanggreani21@gmail.com¹, yessidarato95@gmail.com², yeccinoeng07@gmail.com³

Alamat: Jl. Kesehatan No.3, Beru, Kec. Alok Tim., Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Tim.
86094

Korespodensi email : yulianaanggreani21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the implementation of accrual-based accounting and internal control systems on the quality of financial reports in the Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) Sikka Regency. The research method used in this study is quantitative. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results obtained in this study are that partially the variable of accrual basis accounting implementation does not affect the quality of financial statements and the internal control system affects the quality of financial statements while simultaneously all independent variables affect 22.9% of the quality of financial statements while the remaining 77.1% are influenced by other variables that are not included in the independent variables in this study

Keywords: *Accrual basis accounting, financial statements quality, internal control system*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Sikka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu secara parsial variabel implementasi akuntansi basis akrual tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan secara simultan semua variabel independen tersebut berpengaruh sebesar 22,9% terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sisanya 77,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel independen dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Akuntansi basis akrual, kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal

PENDAHULUAN

Reformasi dibidang keuangan negara, perubahan yang signifikan terjadi pada bidang akuntansi pemerintahan yang transparan dan akuntabel menjadi isu yang sangat penting di pemerintah Indonesia. Laporan keuangan dalam sektor publik mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan akuntabilitas sektor publik. Semakin besar tuntutan terhadap akuntabilitas sektor publik maka memperbesar kebutuhan akan transparansi informasi keuangan sektor publik. Informasi keuangan berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga akuntansi sektor publik memiliki peran yang penting dalam

menyiapkan laporan keuangan sebagai perwujudan dari akuntabilitas sektor publik (Nordiawan,2006).

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja keuangan pemerintah kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas memenuhi beberapa karakteristik : andal, relevan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (PP No. 71 Tahun 2010). Seiring dengan adanya peraturan pemerintah daerah yang mewajibkan menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual, perubahand dari Sistem Akuntansi Basis kas ke Basis Akrual menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah untuk dapat menyelesaikan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan bagi para penggunanya. Untuk itu pemerintah daerah Kabupaten Sikka khususnya Badan Pengelolaan Keuangan danAset Daerah (BPKAD) sudah menerapkan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010.

Transparansi dan akuntabilitas keuangan suatu negara dapat terwujud melalui penyampaian laporan pertanggungjawaban dari laporan keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip dan disusun berdasarkan standar akuntansi yang diterapkan dalam pemerintahan. Untuk mewujudkan akuntabilitas publik dibutuhkan laproan keuangan yang berkualitas (Wijayanti,2017).

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang pertama terbit di Indonesia pada tahun 2005 yaitu Sistem Akuntansi Bebrbasis Kas Menuju Akrual dan menghasilkan empat laporan keuangan antara lain laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Siregar (2015), akuntansi pemerintah berdasarkan *Cash Toward Accrual* belum mampu menghasilkan informasi seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu sangat tepat apabila Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara menyarankan agar pemerintah menerapkan akuntansi bebrbasis akrual.

Penerapan akuntansi berbasis akrual harus diterapkan secara hati-hati mengingat Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Bebrbasis Kas menuju Akrual baru diterbitkan dan belum diimplementasikan sepenuhnya oleh pemerintah daerah, kondisi diatas dapat memungkinkan timbulnya kesulitan dalam penerapan akuntansi bebrbasis akrual bagi kalangan yang baru menerapakan akuntansi berbasis kas menuju akrual, peralihan ini membutuhkan waktu untuk memahaminya (Sumardi, 2008). Rendahnya keterampilan dasar terkait pemahaman menjadi salah satu faktor penghambat dalam Penerapan Akuntansi Bebrbasis Akrual (Tickell, 2010). Fery Taufik dari Dirjen Perbendaharaan Direktorat Akuntansi menyatakan bahwa hambatan

yang akan dialami adalah sulitnya pola pikir staf atau pejabat pengelola keuangan, kerumitan, dan beragamnya transaksi keuangan yang dicatat secara akrual, jumlah tenaga pelatig di pemerintahan yang mampu mendidik akuntansi akrual terbatas serta membutuhkan waktu dan usaha yang besar untuk mengembangkan sistem yang handal.

Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dipercaya berkaitan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang dicatat oleh suatu entitas pelaporan keuangan selama satu periode pelaporan. Begitu juga dengan laporan keuangan pemerintah daerah yang setiap tahunnya mendapat penilaian dari auditor pemerintah dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan (PK) Republik Indonesia yang berupa Opini.

Kualitas laporan keuangan pemerintah juga dipengaruhi oleh seberapa baik sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Menurut Kiranayanti (2016), sistem pengendalian internal sangat penting karena dengan pengendalian internal yang memadai sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Manaf (2014) menunjukkan bahwa pemahaman tentang standar akuntansi pemerintah dan proses rivi laporan keuangan pemerintah daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pemahaman akan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas terlihat bahwa adanya keterkaitan antara variabel independen yaitu sistem akuntansi bebrbasis akrual dan sistem pengendlaian internal yang sejajar dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

KAJIAN TEORI

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan dapat menunjukkan informasi yang benar dan jujur, karena laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang nantinya dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja dari suatu entitas tersebut (Pardono, 2015). Menurut Sujarweni (2015) laporan keuangan sektor publik merupakan posisi keuanan yang penting yang berasal dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh organisasi sektor publik. Laporan keuangan ini untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik.

Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual

Basis akrual adalah salah satu basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah, dimana setiap pendapatan, beban, asset, kewajiban dan ekuitas diakui pada saat

terjadinya transaksi atau pada saat kejadian atau kondisi lingkungan berpengaruh pada keuangan pemerintah tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan (Mardiana dan Fahlevi, 2107). Dari hasil kajian yang dilakukan Wijayanti dan Rahmayati (2018), Permendagri Nomor 64 tahun 2013 mengenai Pelaksanaan Ketetapan Akuntansi Pemerintahan berbasis AkruaI atas Pemda Pasal 1 ayat (10) mendeskripsikan jika basis akrual merupakan dasar akuntansi yang membenarkan dampak perundangan serta kejadian tersebut timbul, tanpa mengamati saat kas diterima atau dibayar.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan proses yang integral pada tindakan mapapun kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan demi tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap perundnag-undangan (Widari, 2017). Menurut Weygandt *et al* (2005) bahwa “ jika suatu pengendalian internal telah ditetapkan maka semua operasi, sumber daya fisik, dan data akan dimonitor serta berada dibawah kendali, tujuan akan tercapai, resiko menjadi kecil, dan informasi yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Ditetapkannya pengendalian internal dalam sistem akuntansi, maka sistem akuntansi akan menghasikan informasi akuntansi yang lebih berkualitas (tepat waktu, relevan, akurat dan lengkap), dan dapat diaudit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitin ini adalah pegawai pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* sehingga jumlah sampel yang didapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui survey kuisisioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah :

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44843208
Most Extreme Differences	Absolute	.248
	Positive	.248
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.360
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. *Test distribution* is Normal.

Sumber : *Data Primer, Diolah*

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui besarnya nilai Kolmogorov – Smirnov adalah 1,360 dan signifikan pada 0,070 atau nilai Kolmogorov – Smirnov > taraf signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi dari nilai Kolmogorof-Smirnov > 5%, data residual yang digunakan berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Jadi penelitian ini distribusi data bersifat normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen variabel). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi ini adalah dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi". Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah :

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	

	(Constant)			
1	Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual	.840	1.190	Bebas Multikolinearitas
	Sistem Pengendalian Internal	.840	1.190	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan hasil dari tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance untuk tiap-tiap variabel menunjukkan bahwa semua variabel independen seperti Implementasi Akuntansi Berbasis Akruaal dan Sistem Pengendalian Internal memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam hal ini yaitu menganalisis pengaruh implemenasi akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
	(Constant)	4.353	1.752
1	Implementasi Pengendalian Internal	.098	.159
	Sistem Pengendalian Internal	.340	.130

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan analisis tabel 3 diatas, diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$KLK = \alpha + 0,098IABA + 0,340SPI + e$$

Nilai konstanta constant (α) sebesar 4.353 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (implementasi akuntansi bebrasis akrual dan sistem pengendalian internal) adalah nol maka kualitas laporan keuangan menjadi sebesar 4.353. Koefisien regresi variabel implementasi akuntansi bebrbasis akrual (X1) sebesar 0.098 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel implementasi akuntansi berbasis akruak akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.098. Koefisien regresi variabel sistem pengendalian internal (X2) sebesar 0.340 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu variabel sistem pengendalian internal akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0.340.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 4
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.353	1.752		2.485	.019
Implementasi Akuntansi Berbasis 1 Akruak	.098	.159	.110	.616	.543
Sistem Pengendalian Internal	.340	.130	.470	2.629	.014

a. *Dependent Variable:* Kualitas laporan Keuangan

Sumber : Data Primer, Diolah

Dari kedua variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, variabel sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Variabel sistem pengendalian internal memberikan nilai koefisien parameter 0.340 dengan tingkat signifikan $0.014 < 0.05$.

Variabel implementasi akuntansi bebrbasis akrual ternyata tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena tidak signifikan (Sig > 0.05).

Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	23.026	2	11.513	5.109	.013 ^a
	Residual	60.843	27	2.253		
	Total	83.867	29			

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal. Implementasi Akuntansi Bebrbasis Akruaal

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer, Diolah

Uji Anova atau Uji F menghasilkan F hitung sebesar 5.109 dengan tingkat signifikan 0.013. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model rfcegresi dapat digunakan untuk memperoleh kualitas laporan keuangan atau dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal dan implementasi akuntansi bebrbasis akrual secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.221	1.501

a. *Predictors:* (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Implementasi AKuntansi Berbasis Akruaal

b. *Dependent Variable:* Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer, Diolah

Berdasarkan tabel 6 hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.221. Nilai *Adjusted R square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 22,1 % variansi variabel kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (implementasi akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal). Sisanya sebesar 77,9% variabel kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKAD Kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial untuk variabel implementasi basis akrual (X1) dengan signifikan sebesar 0.543 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_a dan menerima H_0 . Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa implementasi akuntansi basis akrual tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Sikka.

Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dibayar. Akuntansi basis akrual menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya, relevan, akurat dan komprehensif. Menurut Erkan dan Yunus Kilic (2011), menyatakan ada banyak manfaat dalam menggunakan akuntansi basis akrual yaitu laporan keuangan menjadi lebih berkualitas yaitu lebih jelas, sebanding dan akurat.

Hal ini berarti bahwa Badan Pengelolaan Keuangan kabupaten Sikka belum menerapkan basis akrual secara maksimal sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang mereka sajikan atau mereka hasilkan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti (2017) yang mengemukakan bahwa implementasi akuntansi basis akrual berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Natalia Christianti (2013) menyatakan bahwa akuntansi basis akrual berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKAD Kabupaten Sikka

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial untuk variabel sistem pengendalian internal (X2) dengan signifikan sebesar 0.014 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05. Hal

tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Sikka.

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang integral pada tindakan maupun kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai demi tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien.

Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal ternyata juga menjadi faktor penentu kualitas laporan keuangan. Pada kenyataannya bahwa Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah (BPKAD) Kabupaten Sikka mampu mnejalankan kegiatan pengendalian sesuai dengan yang digariskan pemerintah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rokhlinasi dan Hidayat (2016) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian Herawati (2014) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Implementasi Akuntansi Bebrbasis Akruaal dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKAD Kabupaten Sikka

Secara simultan untuk variabel implementasi akuntansi basis akrual (X1) dan variabel sistem pengendalian internal (X2) dengan nilai signifikansi sebesar 0.013 yang memnunjukkan bahwa jauh lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa implementasi akuntansi basis akrual dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Sikka dengan pengaruhnya sebesar 22,1% sisanya sebesar 77,97% variabel kualitas laporna keuangan dijelaskan oleh faktor eksternal yang tidak ada dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh implementasi akuntansi bebrbasis akrual dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Implementasi Akuntansi Bebrbasis Akruaal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten

Sikka; 2) Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sikka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta Abdul Halim. (2007). *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah* Jakarta.
- Abdul Hafiz Tanjung. (2012) *Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua Pendekatan Teknik Sesuai Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010.*
- Djarwano. (2003;30). *Statistik Induktif*. Yogyakarta; BPFE UGM.
- Ghozali (2013) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII
- Herawati, Tuti. (2014). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Organisasi Perangkat daerah Pemda Cianjur)*
- Mutiana Liza, Yossi Diantimula dan Zuraida. (2017). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan*
- Mardiana, R dan Fahlevi, H. (2017). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis Akrua terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja Kota Banda Aceh)*
- Manaf, I, A, Arifin dan Darwanis. (2014). *Pengaruh Pemahaman Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Proses Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Oleh Inspektorat dan Implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*
- Nordiawan, D. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Nur, Wijayanti. (2018). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Basis Akrua, Sistem Pengendalian Internal dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Siragen.*
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah Basis Akrua
- Pemendagri No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
- Pemendagri No. 64 Tahun 2013 tentang Penerapan SAP Basis Akrua Pada Pemerintah Daerah Pasal 1 ayat (10)
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sujarweni, W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara

***PENGARUH IMPLEMENTASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN
SIKKA)***

- Wijayanti, R. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM dan Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- Widari dan Sutrisno. (2017). Pengaruh Sistem Pebgebdalian Internal Pemerintah dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- Kolit. Y. D. D. K., Wahidahwati., dan Mildawati. Titik. (2023). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Yang Dimoderasi Lingkungan Eksternal